

## KONTRIBUSI PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN BANJARNEGARA

Mila Fursiana Salma Musfiroh, Laila Sabrina, Sarno Wuragil  
Dosen Perbankan Syari'ah FSH UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo  
[milafursiana@unsiq.ac.id](mailto:milafursiana@unsiq.ac.id)

---

### *Abstrak*

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. bersifat Statistik Inferensial Parametris, Menggunakan data interval. Dan menggunakan hipotesis asosiatif memakai pearson product moment. Adapun variabel dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah pendapatan pelaku UMKM, dan variabel bebas (X) adalah pembiayaan, sistem bagi hasil, monitoring usaha, dan pelayanan. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga sampelnya adalah 100 UMKM dari 1789 UMKM di Kecamatan Banjarnegara. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan metode korelasi product moment pearson di bantu SPSS versi 19. 0 yang menunjukkan bahwa semua item pertanyaan lebih besar dari  $> 30$  maka dinyatakan valid . Uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha hasilnya 0. 834 atau 83,4% sehingga dikatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0. 969, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y sebesar 96,9%. koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan pengaruh hubungan yang searah, dngan kata lain jika nilai variabel bebas naik, maka nilai variabel terikat juga naik. hasil Uji F diketahui bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0. 00. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu pembiayaan, bagi hasil, monitoring, dan pelayanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan. Atau terdapat pengaruh signifikan antara kontribusi perbankan syari'ah terhadap perkembangan umkm di kecarnatan Banjarnegara, bisa diartikan bahwa  $H_0$  diterima. Hasil Uji t dari 4 variabel pembiayaan 0. 129, bagi hasil 0. 00, monitoring 0. 230, pelayanan 0. 00 tersebut yang berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan Y adalah sistem bagi hasil X2 dan pelayanan X4.

**Kata kunci:** Kontribusi, Bank Syariah, UMKM

---

## A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk bisa dikembangkan sebagai juru penyelamat perekonomian Nasional. Sejarah mencatat bahwa UMKM memiliki fleksibilitas dan ketangguhan dalam menghadapi krisis ekonomi yang menghantam Indonesia secara berkepanjangan di tahun 1997 .

Dalam perjalanannya UMKM hampir tidak terganggu oleh krisis dimana hal ini justru bertolak belakang dengan sektor yang lebih besar yang justru tidak mampu bertahan ditengah kolapsnya ekonomi dunia waktu itu. Tulus (2009) mengungkapkan bahwa kemampuan untuk bertahan dan terus sukses di tengah krisis membuat UMKM dianggap sebagai garda terdepan perekonomian rakyat Indonesia. Berdasarkan survey dan perhitungan BPS, UMKM telah mencetak kontribusi pada PDB hingga 6,5% pada tahun 2008 dan akhirnya meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% dalam 5 tahun terakhir.

Di Indonesia, UMKM merupakan pelaku ekonomi yang besar dan strategis dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2002), jumlah UMKM Indonesia tercatat 41,36 juta unit atau 99% dari total unit usaha di Indonesia. Selain kuantitasnya yang besar, UMKM juga memiliki kemampuan besar dalam menyerap tenaga kerja sehingga turut berperan dalam mengatasi masalah pengangguran. Dengan kata lain, tumbuhnya usaha mikro berarti tumbuh pula kesempatan kerja. Serapan tenaga kerja pada sektor UMKM meningkat dari 96,99% menjadi 97,22% pada periode yang sama. Hal ini membuktikan bahwa UMKM juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran.

Berdasarkan gambaran sejarah, maka UMKM menjadi menarik untuk diperhatikan dan menjadi sektor yang dipertimbangkan dan dipikirkan keberlangsungannya oleh Pemerintah juga lembaga keuangan seperti microfinance, perbankan konvensional maupun syariah. Meski demikian dalam perkembangannya UMKM masih menemukan beberapa kendala, salah satunya dan utamanya adalah kendala permodalan. Sektor UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh modal dari bank. Tingkat literasi keuangan minim menyebabkan akses lembaga keuangan terhadap UMKM rendah.

Demi memberikan kemudahan bagi UMKM sebagai agen perekonomian beberapa fasilitas ditawarkan oleh lembaga keuangan baik dari lembaga keuangan mikro, bank konvensional maupun bank syariah. Perbankan syariah sendiri telah menjadi agen pemerintah dalam memberikan kredit bagi nasabah UMKM seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Usaha Kecil (KUK)

ataupun Kredit Usaha Tani (KUT) dengan demikian bank syariah mulai dijadikan pilihan selain bank konvensional.

Kehadiran bank syariah diharapkan mampu menjadi oase bagi perkembangan perekonomian di sektor UMKM dengan bertopang pada karakteristiknya yang berbeda dari bank konvensional. Pada hakekatnya, Bank syariah mempunyai potensi pasar yang menjanjikan dalam menawarkan produk-produknya di Indonesia mengingat mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Hal ini merupakan peluang yang telah terbuka tinggal bagaimana upaya bank syariah mengekspose produk-produknya yang berbasis syariah yang berbeda dengan konvensional agar semakin diminati oleh masyarakat. Meski perbankan syariah sudah bukan lembaga keuangan yang baru lagi di Indonesia, namun sistem syariah belum begitu dipahami oleh masyarakat terbukti di tengah masyarakat masih ditemui beberapa pendapat bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Hal demikian menunjukkan pentingnya sosialisasi mengenai perbankan syariah.

Tahun demi tahun, dukungan perbankan syariah untuk perkembangan UMKM semakin menguat seiring merambahnya unit-unit perbankan syariah di berbagai penjuru tak terkecuali kabupaten Banjarnegara. Banjarnegara merupakan kota kecil yang disemarakkan dengan populasi UMKM yang cukup besar dimana terdapat UMKM dengan jumlah hampir mencapai 26.667 di kabupaten Banjarnegara.

Bank syariah yang sudah mulai mengepakkan sayap sejak berdirinya pada awal tahun 90-an dan mulai banyak dilirik oleh nasabah UMKM akan menjadi variabel penting dalam penelitian ini. Perjalanannya yang tak setua bank konvensional tentunya memaksa Bank Syariah melakukan sosialisasi lebih banyak kepada masyarakat. Meskipun beberapa survey dalam kancah nasional menunjukkan bahwa bank syariah mulai diminati oleh masyarakat namun di Banjarnegara keberadaannya masih saja menuai banyak pertanyaan di kalangan awam terkait sisi kesyariahannya, produk-produknya, keunggulannya dan keuntungan masyarakat awam ketika mereka bekerjasama dengan Perbankan syariah. Meski peringkat Bank Syariah di Banjarnegara belum menyamai bank konvensional, namun Bank Syariah mulai mendapat ruang di tengah masyarakat Banjarnegara dan mulai dilirik oleh UMKM Banjarnegara.

Dalam upayanya turut mengembangkan UMKM di Indonesia khususnya Banjarnegara, tentunya ada sisi keberhasilan ataupun sebaliknya yang telah dihadapi oleh perbankan syariah. Maka dari itu diperlukan penelitian terkait permasalahan pembiayaan syariah dan respon UMKM terhadap perbankan

syariah dan pengaruh Perbankan syariah terhadap UMKM di Kecamatan Banjarnegara.

Berdasar pada uraian di atas, maka Perumusan Masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Seberapa besar kontribusi perbankan syariah di Banjarnegara bagi UMKM di Kecamatan Banjarnegara. (2). Bagaimana kebijakan perbankan syaria'h berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Banjarnegara.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap obyek tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, berupa data-data kuantitatif atau berbentuk angka. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Banjarnegara pada sejumlah UMKM dan Bank Syariah. Adapun waktu penelitian bulan Juli-Desember 2017.

Pengumpulan Data menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner. Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data-data pembiayaan dari Perbankan Syaria'h dan data UMKM dari dinas Indagkop Kab. Banjarnegara, sedangkan pengisian kuesioner untuk memperoleh data dari nasabah UMKM. Adapun metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisa data tersebut adalah: Analisis data Kuantitatif, metode ini lebih dikenal dengan istilah metode *analisis statistik*, yang mengandung pengertian cara-cara ilmiah yang disampaikan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penelitian dalam wujud angka-angka<sup>1</sup>. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda dengan pengecekan antara variabel independen dan variabel dependen. Akan dihasilkan model persamaan matematis dengan penggunaan uji statistik sehingga akan diketahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Tinjauan Umum Bank Syariah**

Menurut Undang-undang No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 2, pengertian Bank adalah sebagai berikut: "Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada

---

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*. (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.1984), hal. 121.

masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”<sup>2</sup>.

Bank diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana masyarakat ke masyarakat serta memberikan jasa perbankan yang lainnya<sup>3</sup>.

Sedangkan bank syariah adalah bank dengan pola bagi hasil sebagai landasan utamanya dalam mengoperasikan seluruh produknya baik dalam pendanaan, pembiayaan maupun produk lainya dimana produk-produk bank syariah harus menghindari unsure riba, gharar dan maysir<sup>4</sup>.

Berdasarkan Undang-undang no 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa bank syariah adalah: “Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenis terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah” Pengertian Bank syariah menurut Sudarsono: “Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaranuang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah”<sup>5</sup>

Menurut Schaik (2001), Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.

## **2. Tujuan Bank Syariah**

Perbankan syariah sebagaimana dijelaskan dalam pasal 3 UU Perbankan syariah, bertujuan “Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meingkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat”. Dalam mencapai tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, perbankan syariah tetap berpegang pada prinsip syariah secara

---

<sup>2</sup> Pasal 1 ayat 2, Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang pengertian Bank

<sup>3</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008),

<sup>4</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank syari'ah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hal. 2.

<sup>5</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonosia. 2003), hal. 29

menyeluruh (kaffah) dan konsisten (istiqamah)” (Pasal 3 UU Perbankan syariah dan Penjelasannya)<sup>6</sup>.

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan membangun model teori ekonomi yang bebas dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, maka mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut dengan bank syariah didirikan. Tujuan perbankan syariah didirikan dikarenakan pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan (QS. Al-Baqarah 2: 275). Dalam sistem bunga, bank tidak akan tertarik dalam kemitraan usaha kecuali bila ada jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga<sup>7</sup>.

Setelah di dalam perjalanan sejarah bank- bank yang telah ada (bank konvensional) dirasakan mengalami kegagalan menjalankan fungsi utamanya menjembatani antara pemilik modal atau kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, maka dibentuklah bank – bank Islam dengan tujuan – tujuan sebagai berikut:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islami khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek riba atau jenis perdagangan yang mengandung unsur gharar.
- b. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap Bank non-Islam (konvensional) yang menyebabkan ummat Islam berada di bawah kekuasaan bank.
- c. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut Islam.
- d. Menghindari bunga bank uang yang dilaksanakan bank konvensional.
- e. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomis, berperilaku bisnis dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

---

<sup>6</sup> Pasal 3, Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, tentang Pengertian Perbankan Syari'ah.

<sup>7</sup> Zaenul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, (Jakarta: Alfabet, 2002), hal. 39-40.

- f. Menghindari *Al Iktinaz* yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur dan tidak berputar.
- g. Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan) masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- h. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi.
- i. Menjaga kestabilan ekonomi/ moneter pemerintah.

Berkembangnya lembaga bank dan sistem perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan akan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi masyarakat banyak dengan antara lain memperluas jaringan lembaga lembaga keuangan perbankan.

Berusaha membuktikan bahwa konsep perbankan Islam menurut syariah Islam dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi bank-bank dengan sistem lain<sup>8</sup>.

Bank syariah didasarkan pada *Al – Qur'an* dan Hadist sebagai pedoman hidup umat Islam. Filosofi dan dasar Perbankan Syariah meliputi 3 aspek, yaitu produktif, adil, dan memiliki akhlak atau moralitas usaha. Produktif berarti harta yang dipergunakan untuk kemaslahatan dan kesejahteraan. Karenanya harta juga tidak boleh menganggur dan diperkenankan memperoleh laba. Sedangkan adil berarti dilarangnya riba dan diharuskan melakukan pembagian hasil dan risiko.

### **3. Ciri-Ciri Bank Syariah**

Bank Syari'ah mempunyai ciri yang berbeda dengan bank konvensional. ciri-ciri ini bersifat universal dan kualitatif, artinya Bank Syari'ah beroperasi di mana harus memenuhi ciri-ciri tersebut<sup>9</sup>:

- a. Beban biaya yang telah disepakati pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal yang besarnya tidak kaku dan dapat ditawar dalam batas yang wajar.

---

<sup>8</sup> Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga terkait BMI & Takaful di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 25.

<sup>9</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hal. 101.

- b. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindarkan. Karena persentase bersifat melekat pada sisa hutang meskipun utang pada batas waktu perjanjian telah berakhir.
- c. Di dalam kontrak pembiayaan proyek bank tidak menetapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti (*Fixet Return*) yang ditetapkan di muka. Bank Syari'ah menerapkan sistem berdasarkan atas modal untuk jenis kontrak al mudharabah dan al musyarakah dengan sistem bagi hasil (*Profit and loss sharing*) yang tergantung pada besarnya keuntungan. Sedangkan penetapan keuntungan di muka ditetapkan pada kontrak jual beli melalui pembiayaan pemilikan barang (al murabahah dan al bai'u bithaman ajil, sewa guna usaha (al ijarah), serta kemungkinan rugi dari kontrak tersebut amat sedikit.
- d. Pengarahan dana masyarakat dalam bentuk deposito atau tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (al-wadi'ah) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai pernyataan dana pada proyek yang dibiayai oleh bank sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah hingga kepada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti (*fixed return*). Bentuk yang lain yaitu giro dianggap sebagai titipan murni (al-wadi'ah) karena sewaktu-waktu dapat ditarik kembali dan dapat dikenai biaya penitipan.
- e. Bank Syari'ah tidak menerapkan jual beli atau sewa-menyewa uang dari mata uang yang sama dan transaksinya itu dapat menghasilkan keuntungan. Jadi mata uang itu dalam memberikan pinjaman pada umumnya tidak dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk pembiayaan pengadaan barang selama pembiayaan, barang tersebut milik bank.
- f. Adanya dewan syari'ah yang bertugas mengawasi bank dari sudut syari'ah. Bank Syari'ah selalu menggunakan istilah-istilah dari bahasa arab di mana istilah tersebut tercantum dalam fiqih Islam.
- g. Adanya produk khusus yaitu pembiayaan tanpa beban murni yang bersifat sosial, di mana nasabah tidak berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan (al- qordul hasan).
- h. Fungsi lembaga bank juga mempunyai fungsi amanah yang artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang telah dititipkan dan siap sewaktu-waktu apabila dana ditarik kembali sesuai dengan perjanjian.



Selain karakteristik di atas, Bank Syari'ah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

*Pertama*, Dalam Bank Syari'ah hubungan bank dengan nasabah adalah hubungan kontrak (akad) antara investor pemilik dana (shohibul maal) dengan investor pengelola dana (mudharib) bekerja sama untuk melakukan kerjasama untuk yang produktif dan sebagai keuntungan dibagi secara adil (*mutual invesment relationship*). Dengan demikian dapat terhindar hubungan eksploitatif antara bank dengan nasabah atau sebaliknya antara nasabah dengan bank. *Kedua*, Adanya larangan-larangan kegiatan usaha tertentu oleh Bank Syari'ah yang bertujuan untuk menciptakan kegiatan perekonomian yang produktif (larangan menumpuk harta benda (sumber daya alam) yang dikuasai sebagian kecil masyarakat dan tidak produktif, menciptakan perekonomian yang adil (konsep usaha bagi hasil dan bagi resiko) serta menjaga lingkungan dan menjunjung tinggi moral (larangan untuk proyek yang merusak lingkungan dan tidak sesuai dengan nilai moral seperti minuman keras, sarana judi dan lain-lain. *Ketiga*, Kegiatan usaha Bank Syari'ah lebih variatif dibanding bank konvensional, yaitu bagi hasil sistem jual beli, sistem sewa beli serta menyediakan jasa lain sepanjang tidak bertentangan dengan nilai dan prinsip-prinsip syari'ah<sup>10</sup>.

#### **4. Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Iman dan Adi, 2009).

Usaha Mikro Kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

---

<sup>10</sup>Ibid, hal. 102

Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)<sup>11</sup>.

Menurut Kuncoro<sup>12</sup> Pada umumnya, usaha kecil mempunyai ciri antara lain sebagai berikut 1) Biasanya berbentuk usaha perorangan dan belum berbadan hukum perusahaan, 2) Aspek legalitas usaha lemah, 3) Struktur organisasi bersifat sederhana dengan pembagian kerja yang tidak baku, 4) Kebanyakan tidak mempunyai laporan keuangan dan tidak melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan, 5) Kualitas manajemen rendah dan jarang yang memiliki rencana usaha, 6) Sumber utama modal usaha adalah modal pribadi, 7) Sumber Daya Manusia (SDM) terbatas, 7) Pemilik memiliki ikatan batin yang kuat dengan perusahaan, sehingga seluruh kewajiban perusahaan juga menjadi kewajiban pemilik.

Kementerian Koperasi dan UMKM mengelompokkan usaha mikro kecil dan menengah menjadi 3 (tiga) kelompok berdasarkan total asset, total penjualan tahunan, dan status usaha dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak Rp. 100 juta.
- b. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria antara lain:
  - 1) Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - 2) Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 milyar.

---

<sup>11</sup> Pasal 6 Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

<sup>12</sup> Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007).

- 3) Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
- 4) Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

#### **5. Mekanisme pembiayaan Perbankan Syariah kepada UMKM**

Bank Muamalat sebagai pioneer bank syariah di Indonesia juga turut ambil bagian paling depan dalam menggalakkan pembiayaan terhadap UMKM di Banjarnegara. Dengan program aliansi bersama jaringan lembaga keuangan mikro berbasis syariah seperti BMT (Baitul Mall wa Tamwil, diharapkan dapat menjadi jembatan antara pihak bank umum syariah kepada pengusaha kecil mikro dan menengah melalui linkage program.

Linkage program merupakan strategi paling efektif mengingat kondisi UMKM yang berskala kecil, dengan agunan terbatas, tanpa badan hukum dan lemah dalam administrasi sulit dijangkau oleh Bank syariah sehingga keberadaan LKS seperti BMT sangat diperlukan sebagai jembatan antara sektor UMKM dan Bank Syariah. Hal ini dikarenakan BMT memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan UMKM dimana BMT memberikan layanan tabungan, pembiayaan, pembayaran dan deposito yang lebih fokus melayani UMKM. Mekanismenya yang fleksibel dan berada di tengah lingkungan masyarakat pengusaha mikro membuatnya layak menjadi agen penyalur pembiayaan dari bank syariah.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Kabupaten Banjarnegara terletak antara 7°12' - 7°31' Lintang Selatan dan 109°29' - 109°45'50" Bujur Timur. Berada di jalur pegunungan di bagian tengah Provinsi Jawa Tengah sebelah barat yang membujur dari arah barat ke timur. Wilayah administrasi kabupaten Banjarnegara adalah sebelah utara kabupaten Pekalongan dan kabupaten Batang, sebelah timur kabupaten Wonosobo, sebelah selatan kabupaten Kebumen, sebelah barat kabupaten Purbalingga dan kabupaten Banyumas.

Wilayah Kabupaten Banjarnegara memiliki luas 1.070 Km<sup>2</sup>. Kabupaten Banjarnegara terbagi dalam 20 kecamatan yang terdiri dari 266 desa dan 12 kelurahan, serta terbagi dalam 953 dusun, 5.150 Rukun Tetangga, dan 1.312 Rukun Warga. Data tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 1

Kedudukan Ibukota kecamatan, Jumlah Desa, Kelurahan dan Dusun di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Banyaknya			Dusun
			Desa	Kelurahan	Total	
1	Susukan	Suskan	15		15	43
2	Purworejo Klampok	Klampok	8		8	35
3	Mandiraja	Mandiraja Kulon	16		16	50
4	Purwonegoro	Purwonegoro	13		13	60
5	Bawang	Mantrianom	18		18	61
6	Banjarnegara	Kutabanjarnegara	4	9	13	18
7	Pagedongan	Pagedongan	9		9	42
8	Sigaluh	Gembongan	14	1	15	37
9	Madukara	Kutayasa	18	2	20	60
10	Banjarmangu	Banjarmangu	17		17	51
11	Wanadadi	Wanadadi	11		11	35
12	Rakit	Rakit	11		11	52
13	Punggelan	Punggelan	17		17	79
14	Karangkoobar	Leksana	13		13	41
15	Pagentan	Pagentan	16		16	58
16	Pejawaran	Panusupan	17		17	56
17	Batur	Batur	8		8	37
18	Wanayasa	Wanayasa	17		17	49
19	Kalibening	Kalibening	16		16	57
20	Pandanarum	Beji	8		8	32
<b>Jumlah</b>			<b>266</b>	<b>12</b>	<b>278</b>	<b>953</b>

Sumber: BPS Kabupaten Banjarnegara, 2010

Dari 20 kecamatan tersebut di atas, penulis memilih kecamatan Banjarnegara sebagai tempat penelitian. Tepatnya kepada sejumlah UMKM dan Lembaga Keuangan Syari'ah atau Bank Syari'ah di Kecamatan Banjarnegara.

**2. Variabel Kontribusi Perbankan Syari'ah Terhadap Perkembangan UMKM Kecamatan Banjarnegara.**

Kecenderungan nasabah terhadap perbankan syari'ah sangat dipengaruhi oleh kinerja dan sistem yang diterapkan oleh perbankan syari'ah sebagai bentuk pelayanan yang ditawarkan kepada nasabah. Kualitas dari aspek-aspek tersebut akan menentukan besar kecilnya minat nasabah berhubungan dengan perbankan syari'ah. Penelitian ini berusaha mengungkap aspek-aspek tersebut di atas melalui beberapa analisis variabel kontribusi perbankan syari'ah sehingga dapat memetakan pengaruh perkembangan UMKM dari sejumlah variabel yang diteliti. Variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

**a. Prosedur Pembiayaan**

- 1) Persyaratan pengajuan peminjaman modal mudah
- 2) Proses pembiayaan modal cepat dan tidak terlalu lama
- 3) Biaya administrasi tergolong murah
- 4) Jaminan yang disyaratkan termasuk mudah
- 5) Jumlah pembiayaan yang diperoleh sesuai dengan usaha
- 6) Jumlah pembiayaan yang diberikan mencukupi kebutuhan usaha

**b. Sistem Bagi Hasil**

- 1) Sistem bagi hasil yang ditentukan oleh Bank Syari'ah adil dan berimbang
- 2) Prosentase bagi hasil yang ditentukan lebih menguntungkan.
- 3) Masih mendapat keuntungan setelah bagi hasil
- 4) Dapat membayar angsuran tepat waktu
- 5) Jangka waktu yang diberikan relative lama sehingga memudahkan melunasi cicilan secara rutin
- 6) Pokok angsuran yang ditetapkan tergolong ringan.

**c. Pendapatan**

- 1) Usaha berkembang setelah mendapatkan pembiayaan
- 2) Omset meningkat setelah mendapat pembiayaan
- 3) Pelanggan meningkat setelah mendapat pembiayaan
- 4) Tempat usaha semakin luas setelah mendapat pembiayaan

- 5) Dapat memenuhi kebutuhan pengembangan usaha setelah bagi hasil
- 6) Bagi hasil yang ditentukan menguntungkan usaha
- 7) Mendapat keuntungan dari usaha setelah bagi hasil
- 8) Membayar cicilan tepat waktu
- 9) Pokok angsuran yang dibayarkan tergolong ringan
- 10) Kebutuhan selain usaha masih terpenuhi setelah membayar angsuran
- 11) Kesejahteraan keluarga meningkat setelah mendapatkan pembiayaan.

**d. Monitoring Usaha**

- 1) Bank syari'ah memberikan bimbingan usaha
- 2) Bank syari'ah melakukan pemantauan rutin berkala terhadap perkembangan usaha
- 3) Bank syari'ah memberikan pelatihan peningkatan mutu usaha
- 4) Bank syari'ah memberikan bimbingan manajemen administrasi usaha

**e. Pelayanan**

- 1) Bank Syari'ah mudah ditemui
- 2) Akses menuju bank syari'ah mudah terjangkau
- 3) Mendapatkan pemberitahuan mengenai produk terbaru bank syari'ah yang berguna bagi pengembangan usaha.

Berdasarkan variabel yang diteliti tersebut selanjutnya dilakukan analisis per variabel mengenai gambaran kontribusi perbankan syari'ah melalui jawaban yang diambil dari pertanyaan angket dengan sistem jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N) dan Tidak Setuju (TS) serta Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudian dianalisis dengan analisis hasil penelitian per variabel dan analisis statistik parametris *Uji Regresi Linier Berganda* dari semua variabel yang telah ditentukan.

**3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui apakah variabel kontribusi perbankan syari'ah memiliki pengaruh terhadap variabel perkembangan UMKM atau tidak, maka kami menggunakan bantuan SPSS versi 19. 0, dengan analisis uji regresi linier berganda. Dengan memasukkan data hasil penelitian lapangan atas

kontribusi perbankan syariah terhadap perkembangan UMKM di kecamatan Banjarnegara, dimana variabel kontribusi perbankan syariah yang diukur meliputi; pembiayaan, sistem bagi hasil, monitoring dan pelayanan, sedangkan variabel perkembangan UMKM yang diukur adalah pendapatan. didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,388	3,567		-,109	,914
PEMBIAYAAN	-,035	,023	-,084	-1,532	,129
BAGI HASIL	1,022	,155	,357	6,604	,000
MONITORING	-,061	,051	-,070	-1,208	,230
PELAYANAN	1,644	,124	,747	13,235	,000

Dependent Variable: PENDAPATAN

Persamaan regresi

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = (-388) + (-0,035) X_1 + 1,022 X_2 + (-0,061) X_3 + 1,644 X_4$$

$$Y = 388 - 0,035 X_1 + 1,022 X_2 - 0,061 X_3 + 1,644 X_4$$

Keterangan:

Y' = Pendapatan yang diprediksi

a = Konstanta (nilai Y' apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> = 0)

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X<sub>1</sub> = Pembiayaan

X<sub>2</sub> = Sistem Bagi Hasil

X<sub>3</sub> = Monitoring Usaha

X<sub>4</sub> = Pelayanan

Persamaan regresi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -0.388: artinya jika pembiayaan, sistem bagi hasil, monitoring usaha, dan pelayanan nilainya = 0, maka pendapatan nilainya adalah -0.388. dengan kata lain apabila pembiayaan, bagi hasil, monitoring, dan pelayanan tidak memberikan pengaruh, maka cumulative abnormal return akan bernilai sebesar -0.388, dimana tanda negative disini menunjukkan bahwa variabel kontribusi tersebut menurunkan pendapatan.
- 2) Koefisien regresi variabel pembiayaan  $X^1$  sebesar -0.035, artinya jika variabel pembiayaan berubah satu satuan, maka pendapatan akan berubah sebesar -0,035, tanda negatif pada nilai koefisien regresi tersebut menandakan hubungan yang belum selaras antara pendapatan dengan pembiayaan, artinya apabila pembiayaan meningkat belum tentu pendapatan meningkat terhadap kontribusi perbankan syariah dalam upaya pengembangan UMKM di kecamatan Banjarnegara.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Bagi hasil  $X^2$  adalah 1.022, artinya jika variabel bagi hasil berubah satu satuan, maka pendapatan akan berubah sebesar 1.022, tanda positif pada nilai koefisien regresi tersebut menandakan hubungan yang searah antara pendapatan dengan bagi hasil, artinya apabila sistem bagi hasil meningkat, maka pendapatan juga semakin meningkat.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel monitoring  $X^3$  adalah -0.061, artinya jika variabel monitoring berubah satu satuan, maka pendapatan akan berubah sebesar -0.061, tanda negatif pada nilai koefisien regresi tersebut menandakan hubungan yang belum searah antara pendapatan dengan monitoring, artinya apabila monitoring meningkat, maka pendapatan belum tentu meningkat.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel  $X^4$  pelayanan adalah 1.644, artinya jika variabel pelayanan berubah satu satuan, maka pendapatan akan berubah sebesar 1.644. tanda positif pada nilai koefisien regresi tersebut menandakan hubungan yang searah antara pendapatan dengan pelayanan, artinya apabila pelayanan meningkat, maka pendapatan juga semakin meningkat.

Hasil tes uji linear berganda pada tabel 4.1 tersebut di atas, menunjukkan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh kontribusi perbankan syaria'ah terhadap perkembangan UMKM di kecamatan Banjarnegara.



#### 4. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) terhadap variabel dependent (Y) secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

Dari hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, lihat pada *output model summary* disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Analisis Korelasi Ganda (R)**

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,750	,740	,969

a. Predictors: (Constant), PELAYANAN, PEMBIAYAAN, BAGI HASIL, MONITORING

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0. 969. hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas X (pembiayaan, bagi hasil, monitoring, dan pelayanan) terhadap variabel terikat Y (pendapatan) sebesar 96. 9%. koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan pengaruh hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah searah, dengan kata lain jika nilai variabel bebas naik, maka nilai variabel terikat juga naik.

#### 5. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan), misalnya dari penelitian ini, populasinya adalah 1789 UMKM dan sampel yang diambil adalah 100 responden, jadi apakah pengaruh yang terjadi atau kesimpulan yang didapat berlaku untuk populasi yang berjumlah 1789 orang.

Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 4.4.  
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	267,889	4	66,972	71,271	,000 <sup>a</sup>
Residual	89,271	95	,940		
Total	357,160	99			

a. Predictors: (Constant), PELAYANAN, PEMBIAYAAN, BAGI HASIL, MONITORING

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 3 di atas, diketahui bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0. 00. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X yaitu pembiayaan, bagi hasil, monitoring, dan pelayanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan. Atau terdapat pengaruh signifikan antara kontribusi perbankan syari'ah terhadap perkembangan umkm di kecamatan Banjarnegara, bisa diartikan bahwa Ho diterima.

#### 6. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil analisis regresi output dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel. 4. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,388	3,567		-,109	,914
PEMBIAYAAN	-,035	,023	-,084	-1,532	,129
BAGI HASIL	1,022	,155	,357	6,604	,000
MONITORING	-,061	,051	-,070	-1,208	,230
PELAYANAN	1,644	,124	,747	13,235	,000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Berdasarkan dari hasil di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengujian secara parsial variabel bebas  $X_1$  pembiayaan dengan variabel terikat Y pendapatan menunjukkan angka signifikansi sebesar 12,9%, karena nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka Ho diterima, dan dapat disimpulkan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan umkm.

- 2) Pengujian secara parsial variabel bebas  $X_2$  bagi hasil dengan variabel terikat Y pendapatan menunjukkan angka 0%, maka  $H_0$  ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pendapatan umkm.
- 3) Pengujian secara parsial variabel bebas  $X_3$  monitoring dengan variabel terikat Y pendapatan menunjukkan angka signifikansi sebesar 23%, karena nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka  $H_0$  diterima, dan dapat disimpulkan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan umkm.
- 4) Pengujian secara parsial variabel bebas  $X_4$  pelayanan dengan variabel terikat Y pendapatan menunjukkan angka 0%, maka  $H_0$  ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pendapatan umkm.

Dari keempat analisis di atas dapat diambil kesimpulan, yaitu  **$H_a$**  atau **Hipotesis diterima**, atau bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi kontribusi perbankan syari'ah terhadap perkembangan umkm di Banjarnegara di antaranya adalah pembiayaan, bagi hasil, monitoring, pelayanan terhadap pendapatan adalah **diterima**.

Adapun variabel dominan yang mempengaruhi kontribusi perbankan syari'ah terhadap perkembangan umkm di kecamatan Banjarnegara didasarkan pada tabel 4 di atas adalah pelayanan: 0. 00, bagi hasil: 0. 00, monitoring: 0. 230, proses pembiayaan: 0. 129.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Umkm, adalah Pelayanan, dan Bagi Hasil. Melihat dari hasil tersebut di atas, bisa disimpulkan bahwa kontribusi perbankan syari'ah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di kecamatan Banjarnegara signifikan pada dua variabel sistem bagi hasil dan pelayanan dengan kata lain bahwa sistem bagi hasil dan pelayanan berpengaruh besar terhadap pendapatan nasabah UMKM yang melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syari'ah atau perbankan syari'ah di kabupaten Banjarnegara. Adapun variabel pembiayaan dan monitoring usaha berpengaruh terhadap pendapatan nasabah UMKM yang melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syari'ah atau perbankan syar'ah di kabupaten Banjarnegara tetapi tidak berpengaruh besar.

Sementara pasar (*floating market*) memiliki potensi sangat besar, memiliki kontribusi yang beragam dalam menentukan pemilihannya (Pelayanan dan Bagi Hasil hanyalah merupakan dua variabel) untuk kontribusi perbankan

syari'ah. Karena itu, kalau perbankan syari'ah atau lembaga keuangan syari'ah di kecamatan Banjarnegara menginginkan lebih banyak masyarakat yang menjadi nasabah di sana, maka masing-masing variabel yang mempengaruhi kontribusi perbankan syari'ah terhadap perkembangan UMKM (di antaranya adalah 5 variabel) di atas harus mendapatkan perhatian secara maksimal, sehingga variabel-variabel tersebut dapat menjadi dasar kontribusi perbankan syari'ah terhadap perkembangan UMKM di kecamatan Banjarnegara.

Dengan meningkatkan kualitas dalam meyakinkan nasabah atas proses pelayanan yang maksimal, sistem bagi hasil adil dan berimbang, proses pembiayaan yang lebih mudah, kemudian memonitoring usaha yang baik dengan nasabah, sehingga meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di kecamatan Banjarnegara. Sehingga Perbankan syari'ah di kabupaten Banjarnegara akan menjadi perbankan pilihan masyarakat.

Selanjutnya di samping 5 variabel tersebut di atas, terdapat satu faktor yang perlu mendapat perhatian yaitu faktor trust atau kepercayaan, yang dapat terwujud dalam nilai-nilai akuntabilitas perusahaan melalui penyajian laporan keuangan tiap periode yang dapat diakses oleh nasabah. Kemudian nasabah sendiri juga berkewajiban menyampaikan informasi yang benar berkaitan dengan pembayaran angsuran pembiayaan dan tidak memanipulasi kerugian yang menimpanya. Sehingga pada akhirnya akan terjalin kepercayaan antara perbankan syari'ah kepada nasabah dan nasabah kepada perbankan syari'ah.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh kontribusi perbankan syari'ah terhadap perkembangan umkm kecamatan Banjarnegara, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0. 969. hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas X (pembiayaan, bagi hasil, monitoring, dan pelayanan) terhadap variabel terikat Y (pendapatan) sebesar 96. 9%. koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan pengaruh hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah searah, dengan kata lain jika nilai variabel bebas naik, maka nilai variabel terikat juga naik.
- b. Terdapat variabel sistem bagi hasil  $X_2$  dan pelayanan  $X_4$  yang paling berpengaruh terhadap variabel Y pendapatan umkm di kecamatan Banjarnegara, hal ini ditunjukkan dengan Nilai koefisien regresi variabel Bagi hasil adalah 1. 022, dan Nilai koefisien regresi variabel pelayanan

adalah 1.644, sedangkan variabel pembiayaan  $X_1$  dengan nilai koefisien regresi  $-0,035$ , dan variabel  $X_3$  dengan nilai koefisien  $-0,61$  berpengaruh terhadap variabel Y pendapatan tetapi tidak signifikan. Melihat dari hasil tersebut di atas, bisa disimpulkan bahwa kontribusi perbankan syari'ah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di kecamatan Banjarnegara signifikan pada dua variabel sistem bagi hasil dan pelayanan dengan kata lain bahwa sistem bagi hasil dan pelayanan berpengaruh besar terhadap pendapatan nasabah UMKM yang melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syari'ah atau perbankan syari'ah di kabupaten Banjarnegara. Adapun variabel pembiayaan dan monitoring usaha berpengaruh terhadap pendapatan nasabah UMKM yang melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syari'ah atau perbankan syari'ah di kabupaten Banjarnegara tetapi tidak berpengaruh besar.

Guna meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pembiayaan di lembaga keuangan syari'ah atau bank syari'ah, perlu diperhatikan hal sebagai berikut:

- a. Perlu penjelasan lebih intensif dari para pejabat bank atau pihak yang berkepentingan tentang pembiayaan di bank syari'ah.
- b. Perlu lebih ditingkatkan upaya sosialisasi yang intensif dengan memberikan gambaran yang jelas tentang keberadaan lokasi bank syari'ah atau lembaga keuangan syari'ah, sistem prosedur operasional dan produk-produk bank syari'ah.
- c. Pelaku perbankan syari'ah perlu memperhatikan variabel-variabel yang analisis regresi linier berganda, sehubungan dengan kontribusi perbankan syari'ah terhadap perkembangan UMKM. Variabel-variabel yang perlu diperhatikan adalah a) Pembiayaan, b) sistem bagi hasil, c) monitoring, d) pelayanan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Maskur. 2005. *Lilitan Masalah Usaha Mikro kecil, Menengah (UMKM) dan Kontroversi Kebijakan*. Medan: Bitra Indonesia.
- Arifin, Zaenal, 2002, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Alfabet,
- Azwar, Syaifuddin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*, Cet. 9. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azcarya, 2007, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Prof. Dr. HM. Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. HKBP, Kantor Pusat.

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cet. IV. Semarang: BP Undip.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Hariyati, Ninik. 2010, *Peran Bank Syari'ah Dalam Mengoptimalkan UMKM Kota Yogyakarta*. Tesis magister studi islam pada pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Ismiin, Muhammad, Almustofa. 2011, *Usaha Mikro dan Menengah yang Didukung Lembaga Keuangan Dengan Pola Syari'ah Sebagai Modal Kegiatan Ekonomi Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah*. *Makalah pada Fakultas Ilmu Administrasi UNIPDU Jombang*.
- Kara, Muslimin. 2013, "Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah". *Jurnal Ahkam* Vol. XIII, No. 2, Juli 2013.
- Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2002. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muhammad. 2002 "Manajemen Bank Syari'ah", Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nizamul, Alim, *Pembiayaan Syari'ah untuk Usaha Mikro dan Kecil: Studi Kasus dan Solusi*, Cet. 1, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2009.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan lembaga keuangan syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek", Edisi Revisi V, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Santoso, Singgih, 2000, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. ELEK Media Komputindo. Jakarta
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Penerbit Salemba Empat.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2008
- Undang-undang No. 21 Tahun 2008
- Alhusin, Syahri, "Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan SPSS 10 for Windows", Edisi Kedua, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Priyatno, Duwi, "Mandiri Belajar SPSS", Cetakan Ketiga, Yogyakarta: Media Kom, 2008.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis", Bandung: CV. Alfabeta, 2007. .
- Priyatno, Duwi, 2013, "Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS", Yogyakarta: Media Kom.
- Sekaran, Uma, 2000. "Research Methods for Business, A Skill Building Approach", New York: John Wiley n Sons

- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Sumitro, Warkum. 2002. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga terkait BMI & Takaful di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Tulus. 2009. *UMKM Di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zainuddin, Ali. 2008. *Hukum Perbankan Syari'ah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Journal unipdu, Vol. X 2011.